



HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Merna Mangero¹⁾ dan Elsyje Jesti Mutji²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2)}Universitas Halmahera

¹⁾merna_mangero.jfg@yahoo.com, ²⁾mutjicute@gmail.com

Histori artikel

Received:
28 Februari 2020

Accepted:
29 Maret 2020

Published:
31 Maret 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif korelasional, sehingga analisis data menggunakan pendekatan statistic yang disebut analisis deskriptif dan teknik korelasi Kendall dengan menggunakan SPSS 16. Pengumpulan data menggunakan kuisioner model skala Lickert dan dokumen laporan pendidikan semester. Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditunjukkan rata-rata *mean* harga diri adalah 55,54 dengan standar deviasi 13,43 sehingga variabel harga diri berada pada kategori tinggi. Kemudian *mean* dan standar deviasi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa adalah 75,63 dan 3,28 yang artinya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa berada pada kategori baik. Hipotesis yang menggunakan korelasi Kendall menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi adalah 0,487. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas SD. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil uji signifikansi korelasi nilai r hitung adalah 0,487 dan nilai r_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% adalah 0,422 yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga diri dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas SD signifikan yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas SD dan hal itu dapat dibuktikan atau diterima.

Kata-kata Kunci: harga diri, prestasi belajar bahasa Indonesia

Abstract. The purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem and Indonesian language learning achievement in elementary school. The research method used in this study is quantitative correlational. So, the data analysis uses a statistical approach, namely descriptive analysis, and Kendall correlation techniques with the help of SPSS 16. The data collection method is a Likert scale model questionnaire and documents report cards. Based on the result of the descriptive analysis shows that the mean of average obtained from self-esteem is 55.54 with a standard deviation of 13.43, which means self-esteem is in the high category. In addition, the mean and standard deviation for Indonesian learning achievement are = 75.63 and 3.28 respectively, which means that Indonesian language learning achievement is in the good category. The proof of the hypothesis by using a correlation test with the Kendall correlation technique shows that the calculated correlation with the correlation coefficient result is 0.487. This shows that there is a positive relationship between self-esteem and the learning of Indonesian language in Elementary School. Furthermore, based on result of the test for the significance of the correlation the value of r_{count} is 0.487 while there r_{table} value is significance level of 5% = 0.422 is therefore $r_{count} > r_{table}$. This shows that the relationship between self-esteem and the learning achievement of Indonesian language students is significant, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted thus the hypothesis that there is a positive and significant relationship between self-esteem with Indonesian language learning achievement can be proven or accepted.

Keywords: self-esteem, achievement of learning Indonesian language

Latar Belakang

Harga diri sangat penting dalam kehidupan individu karena harga diri merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia yang dapat memberi perasaan bahwa dirinya berhasil, mampu dan berguna sekalipun ia memiliki kelemahan dan pernah mengalami kegagalan. Menurut Santrock (Paskahandriati dan Kuswardani, 2013) harga diri atau *self esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pada keyakinan bahwa dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang di sekitarnya serta sikap, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Byron dan Byrne (Aditomo dan Retnowati, 2015) berpendapat bahwa harga diri yang tinggi dikaitkan dengan kecenderungan untuk mendistribusikan kegagalan pada sebab-sebab eksternal dari pada internal, serta bisa menunjukkan performa yang baik setelah mengalami kegagalan maupun keberhasilan. Misalnya, ketika mendapat nilai buruk dalam ujian, individu dengan harga diri tinggi akan memandang bahwa hal itu terjadi karena kurangnya usaha (kurang belajar), sedangkan individu dengan harga diri rendah cenderung memaknainya sebagai akibat dari kurangnya kemampuan diri.

Selanjutnya Irawati dan Hajat (2012) berpendapat bahwa salah satu faktor yang juga berpengaruh dalam menentukan anak mampu berprestasi adalah harga diri. Harga diri merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan harga diri akan berdampak negatif dan positif. Jika kebutuhan harga diri dapat terpenuhi secara optimal maka akan memberi dampak positif, sebaliknya jika kebutuhannya tidak terpenuhi maka dampaknya negatif. Harga diri yang positif merupakan faktor pendukung agar kemampuan individu yang dimiliki dapat berfungsi secara optimal.

Harga diri yang positif ditunjukkan dengan sikap optimis, percaya diri, sabar, mau menerima perhatian orang lain, tenang, dan bangga akan dirinya. Sebaliknya, harga diri yang negatif tampak dalam perilaku pesimis, tidak punya keyakinan, terlalu peka pada pendapat orang lain, mudah tersinggung, tidak dapat menerima perhatian dari orang lain, dan mudah khawatir. Harga diri yang positif atau negatif sebagian besar menentukan bagaimana individu berpikir, merasakan, dan cara bertindak.

Siswa dengan harga diri yang positif akan memiliki konsep yang luhur dan sehat tentang dirinya serta merasa puas akan dirinya sendiri, bahkan jarang sekali mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Perasaan positif tentang diri sendiri akan menyanggulkan mereka untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. Sebaliknya, siswa yang memiliki harga diri negatif akan merasa kewalahan atau tertekan dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, mengakibatkan malas belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi rendah (Paskahandriati dan Kuswardani, 2013).

Prestasi belajar menurut Sudijono (2006) adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Nilai-nilai hasil belajar dari masing-masing mata pelajaran inilah yang dicantumkan dalam rapor, sehingga melalui rapor siswa dapat diketahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajarnya

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat studi awal di salah satu SD di Tobelo, peneliti melihat ada beberapa siswa yang kurang memiliki *Self Esteem* (harga diri) atau penghargaan bagi dirinya sendiri, yang berdampak terhadap kurangnya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran hal ini ditandai adanya siswa yang masih takut dimarahi guru dan diejek teman ketika mengemukakan pendapat saat belajar, siswa mudah terpengaruh oleh orang lain misalnya, ketika ada teman bertanya mereka suka membuli atau mengejek. Siswa mudah putus asa ketika mendapat tugas yang sulit. Hal ini terbukti ketika guru memberikan tugas bahasa Indonesia yang dirasa sulit, mereka menyerah begitu saja tanpa berusaha mengerjakannya terlebih dahulu. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah seorang siswa yang peneliti temui, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa: "Siswa merasa malu bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung walaupun ada materi yang belum ia pahami". Hal ini dikarenakan teman-temannya suka menertawakannya ketika bertanya. Selain wawancara dengan siswa peneliti juga mewawancarai guru kelas, dari hasil wawancara tersebut diketahui siswa yang aktif dan

giat dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang nilainya lebih dari kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan siswa yang pasif dan pesimis adalah siswa yang nilainya standar.

Pelajaran Bahasa Indonesia, erat hubungannya dengan ilmu komunikasi. Seharusnya, dengan belajar Bahasa Indonesia siswa akan mampu mengemukakan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun karena kurangnya rasa percaya diri ini membuat siswa tidak memiliki cukup keberanian untuk berpendapat di dalam kelas.

Dari beberapa permasalahan di atas yang dialami siswa, menunjukkan bahwa harga diri (*self esteem*) mempunyai hubungan dengan prestasi belajar serta diperkuat juga dengan hasil wawancara, maka, peneliti ingin meneliti lebih jauh hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat atau menemukan ada atau tidaknya suatu korelasi atau hubungan antara dua variabel yang diteliti. Mengetahui dimana model hubungan tersebut apakah terdapat hubungan yang kuat, sedang, dan cukup pada hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIb SD GMIH Efi-Efi yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Sogiyono (2011) berpendapat bahwa sampling jenuh merupakan teknik yang digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas VIb yang berjumlah 22 orang.

Prosedur pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang prestasi belajar siswa. 2) Angket adalah daftar pernyataan yang disebarikan kepada responden sebagai objek penelitian yaitu siswa Kelas VIb SD GMIH Efi-Efi, Tobelo, Maluku Utara.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yaitu peneliti merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu objek tertentu dan responden diminta memilih apakah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai topik tertentu.

(Morissan, 2014). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Instrumen harga diri melalui angket harga diri dengan 18 item pernyataan dan 4 pilihan jawaban dan prestasi belajar yang diperoleh dari hasil belajar akademik siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi kendall* yakni menguji keeratan kedua variabel bebas dan terikat, dalam hal ini variabel harga diri (X) dengan prestasi belajar (Y) memiliki tingkat hubungan dan signifikansi berada pada kategori kuat, lemah atau sedang dengan menggunakan analisis (SPSS) 16.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif variabel yang diteliti, uji normalitas data, uji korelasi dan uji signifikansi untuk pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Data hasil penelitian variabel harga diri (*self esteem*) dan variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Data Hasil Penelitian

| No Responden | Variabel Harga Diri (X) | Variabel Prestasi Belajar (Y) |
|--------------|-------------------------|-------------------------------|
| 1 | 71 | 75 |
| 2 | 71 | 73 |
| 3 | 60 | 74 |
| 4 | 57 | 76 |
| 5 | 71 | 80 |
| 6 | 62 | 80 |
| 7 | 62 | 75 |
| 8 | 57 | 82 |
| 9 | 56 | 73 |
| 10 | 60 | 78 |
| 11 | 72 | 74 |
| 12 | 59 | 73 |
| 13 | 62 | 75 |
| 14 | 72 | 85 |
| 15 | 58 | 74 |
| 16 | 51 | 75 |
| 17 | 49 | 74 |
| 18 | 35 | 73 |
| 19 | 36 | 74 |
| 20 | 38 | 74 |
| 21 | 29 | 73 |
| 22 | 34 | 74 |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, maka didapat *mean* dan standar deviasi untuk prestasi belajar bahasa Indonesia masing-masing adalah 75,63 dan 3,28 yang artinya prestasi belajar Bahasa Indonesia berada pada range skor 75-89 dengan kategori baik.

Hasil uji kenormalan menunjukkan bahwa data variabel harga diri (*self esteem*) dan prestasi belajar Bahasa Indonesia berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien *Kolmogorov-smirnov* Z harga diri adalah 0,916 dengan $\text{asyp.sig (2-tailed)} = 0,371 > p (0,05)$. Dan koefisien *Kolmogorov-smirnov* prestasi belajar Bahasa Indonesia = 1,426 dengan $\text{asyp.sig (2-tailed)} = 0,304 > p (0,05)$.

Uji korelasi perlu dilakukan untuk mengukur korelasi antar variabel yang diteliti dan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS versi 16 dengan teknik korelasi *Kendall Tau*. Hasil uji dirangkum dan disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Variabel X dengan Y

| | | Harga Diri | Prestasi Belajar Bahasa Indonesia |
|-----------------|-----------------|-------------------|-----------------------------------|
| Kendall's tau_b | Correlation | 1.00 | .487 [*] |
| | Coefficient | 0 | |
| | Sig. (2-tailed) | . | .029 |
| | N | 22 | 22 |
| | Correlation | .487 [*] | 1.000 |
| | Coefficient | | |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | . |
| | N | 22 | 22 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan angka korelasi adalah positif, yakni sebesar 0,487 (*Kendall*). Hal ini berarti semakin tinggi harga diri siswa, prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa cenderung semakin tinggi, dan demikian sebaliknya. Besarnya angka korelasi *Kendall* adalah 0,487 hal ini menunjukkan bahwa harga diri dan prestasi belajar Bahasa Indonesia memiliki korelasi yang kuat.

Untuk mengetahui seberapa berartinya (signifikan) korelasi atau hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan uji signifikansi korelasi, dan uji signifikansi dilakukan uji dua sisi. Besarnya r_{tabel} pada uji dua sisi $df = N - 2 = 20$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,422. Karena besarnya angka korelasi r_{hitung} sebesar 0,487 (*Kendall*) adalah lebih besar dari r_{tabel} yakni sebesar 0,422 ($0,487 > 0,422$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan "Ada hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SD" dapat dibuktikan atau diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat dikemukakan bahwa. 1) Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif, variabel harga diri termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan oleh nilai mean atau rata-rata skor adalah 55,54. Dan variabel prestasi belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh nilai mean atau

rata-rata skor 75,63. 2) Dilihat dari hasil analisis pengujian korelasi dengan teknik korelasi *Kendall* dengan bantuan program *SPSS 16* terdapat korelasi positif antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI b SD GMIH Efi-Efi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} + 0,487$. 3) Dilihat dari hasil analisis pengujian signifikan korelasi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} 0,487 > r_{tabel} 0,422$ dengan taraf signifikansi 5%

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa harga diri (*self esteem*) memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dimana, semakin tinggi harga diri seseorang atau semakin positif harga diri seseorang maka, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh. Sebaliknya semakin rendah harga diri seseorang maka, semakin rendah pula prestasi belajarnya. Dengan demikian harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam menentukan siswa mampu berprestasi adalah harga diri. Anak yang cerdas namun memiliki harga diri yang rendah, bisa saja mendapat hasil buruk di sekolah. Sementara anak dengan kecerdasan rata-rata namun dengan harga diri yang tinggi akan mampu mengatasi segala masalah dengan optimis. Dan dari hasil penelitiannya itu menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan prestasi belajar pada siswa.

Selain itu penelitian lain mengatakan bahwa prestasi belajar sangat berkaitan dengan harga diri, akibat obesitas yang dialami pada remaja sangat memengaruhi harga dirinya sehingga memiliki harga diri yang rendah dan prestasi belajar mereka menjadi menurun (Adinda dan Miranda, 2012). Selain itu penelitian lain pun menegaskan bahwa harga diri adalah salah satu faktor penting sebuah prestasi belajar dapat maksimal, karena harga diri yang positif atau negatif mampu menentukan sebuah sikap individu tentang kepribadiannya dan akan menjadikan individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan salah satunya ketercapaian prestasinya (Paskahandriati dan Kuswardani, 2013)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD. Harga diri (*self esteem*) berkorelasi secara positif dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji

korelasi yang menggunakan teknik korelasi *Kendall* dan ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} 0,487. Korelasi antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa tidak hanya positif, tetapi juga signifikan yang dibuktikan melalui uji signifikan. Hasil uji signifikan ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} 0,487 > r_{tabel} 0,422 dengan taraf signifikan 5%.

Daftar Pustaka

- Aditomo, R. (2015). *Perfeksionisme, harga diri, dan kecenderungan depresi pada remaja akhir*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi, A. (2013). *Mengolah sekolah berbasis entrepreneurship*. Yogyakarta: Ruzz Media
- Djamarah, B.S. (2012). *Latihan seperti, mengerjakan psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghufron, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar pada siswa SMK N 48 Jakarta Timur. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Jakarta
- Liauwrencia. (2014). *Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 2 tahun ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana
- Lubis dan Handayani, S. (2011). Hubungan *self-esteem* dengan *subjective well-being* karyawan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Morissan. (2014). *Metode penelitian survey*. Jakarta: Prenadamedia Groups
- Paskahandriati, & Istiana, K. (2018). Hubungan antara harga diri dan prestasi belajar fisika pada siswa STM. [Online]. *Jurnal Psikohumanika*, tersedia melalui <http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%203.pdf>
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono A. (2006). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutjiyoso, A.R., & Zafriel, M.D. (2012). Harga diri dan prestasi belajar pada remaja yang obesitas. *Jurnal Psikologi*, 3(1)
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syarifudin. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Diadit Media